

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI MAHASISWA STIT MUMTAZ KARIMUN

“PEMUDA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DALAM MEMBANGUN PERADABAN YANG BERMARTABAT”

¹⁾Muhamad Vriyatna, ²⁾Nur Hidayat

Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz karimun
vriyatna@stitmumtaz.ac.id, Hidayat123@gmail.com

ABSTRAK

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi pengurus karang taruna desa Kerinjing dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi dan menghadirkan jiwa-jiwa kepemimpinan sehingga dari pelatihan ini lahir seorang pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat, dan memberikan solusi-solusi terbaik dari permasalahan yang ada. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun. Materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan, manajemen organisasi, manajemen konflik, dan bagaimana mengatur anggota/SDM yang ada. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan prosiding pengabdian. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah kepemudaan di desa.

KATA KUNCI: *Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, Manajemen Konflik, Manajemen SDM*

1. PENDAHULUAN

Pemuda berperan penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan suatu bangsa. Pada masa penjajahan tidak dinafikkan peran pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti Boedi Oetomo, Soekarno, Muhammad Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran pemuda sepertinya mengalami degarasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pemuda dewasa ini, seperti meningkatkan kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang

lain; budaya besar ketidak jujuran yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Peningkatan potensi generasi muda menjai urgen sifatnya karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda khususnya mahasiswa perlu diberikan wadah untuk

mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi mahasiswa adalah dalam organisasi kemahasiswaan yang kelak akan melahirkan pemimpin-pemimpin yang bisa memimpin masyarakat banyak.

Fenomena globalisasi turut berperan dalam memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan terjebak dalam kebingungan dalam menghadapi permasalahan (Khoir, 2017). Oleh karena itu, pemuda harus mampu meningkatkan kualitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu memfilter dampak dari globalisasi.

Sudah seharusnya sekarang mahasiswa harus bergerak terhadap permasalahan yang ada apalagi di Indonesia sekarang sedang sakit kronis tentang pemimpin yang mengerti rakyat. Yang ada banyak pemimpin negara yang menyengsarakan banyak orang dengan kebijakan yang mementingkan golongan tertentu.

Banyak pengurus mahasiswa STIT Mumtaz Karimun dalam hal ini Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) yang belum mengerti bagaimana mengelola organisasi intra mahasiswa ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidak efektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Dewan Eksekutif Mahasiswa belum mampu mengakomodir kreatifitas anggota mahasiswa. Minimnya keaktifan mahasiswa disebabkan oleh kurang pahamnya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa dan anggota mahasiswa STIT Mumtaz karimun meliputi kepemimpinan, teknik sidang, dan membuat perencanaan program kerja kedepan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DARI PELATIHAN KEPEMIMPINAN

Untuk mendapatkan pelatihan kepemimpinan yang efektif, peserta training harus mendapatkan materi pelatihan kepemimpinan yang efektif. Untuk itu, materi pelatihan kepemimpinan harus dibuat menarik dan mudah dipahami oleh para peserta training. Inilah yang sangat dipahami oleh Pemateri Dalam memberikan pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dilengkapi dengan materi pelatihan yang praktis, sistematis dan aplikatif.

Materi pelatihan yang praktis adalah materi pelatihan yang lugas dan jelas, tidak bertele-tele. Dengan begitu, materi pelatihan ini akan mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta training. Sedangkan materi pelatihan yang sistematis adalah materi yang disampaikan secara runut, jelas tahapan-tahapannya. Masing-masing sesi pelatihan harus saling terhubung. Jadi, peserta dapat semakin memahami seluruh materi yang diberikan. Sementara itu, materi pelatihan dari Pemateri juga aplikatif. Artinya, materi pelatihan yang diberikan dapat segera diaplikasikan didalam berorganisasi khususnya di mahasiswa.

Penyelenggaraan pelatihan dasar kepemimpinan bagi Dewan Eksekutif Mahasiswa dan anggota mahasiswa berlangsung dari pukul 13.30 – 16.00 WIB, pada tanggal 31 Januari 2022. Tempat yang digunakan adalah Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz karimun dengan dihadiri oleh pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa, anggota Mahasiswa, dan segenap civitas dosen dan pengelola STIT Mumtaz.

Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber berhadapan dengan microphone dan speaker pengeras suara.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa STIT Mumtaz sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan mengisi daftar hadir yang sudah disediakan oleh panitia;
2. Tema pada pelatihan kepemimpinan adalah :” pemuda sebagai agent of change dalam membangun peradaban yang bermartabat”
3. Berikutnya peserta duduk sesuai dengan jenis kelamin yang artinya duduknya terpisah antara laki-laki dan perempuan.
4. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait

dengan Kepemimpinan di dalam sebuah Organisasi khususnya di Organisasi Intra mahasiswa. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (feedback) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah kepemimpinan dalam organisasi. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.

5. Acara berikutnya adalah diskusi dengan pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa STIT Mumtaz Karimuna seputar permasalahan yang mereka hadapi. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar mahasiswa. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
6. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang

disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.



PEMBAHASAN

Setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu, antara lain:

- a. *Sebagai Wadah Atau Tempat Untuk Bekerja Sama.* Organisasi adalah merupakan merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerjasama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerja sama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat di sini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga

dengan demikian tempat sini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewadai keinginan kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.

- b. *Ada tujuan tertentu.* Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer. Suatu perencanaan yang kurang baik tetapi organisasinya baik, akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik.
- c. *Proses kerjasama sedikitnya antar dua orang.* Suatu organisasi, selain merupakan tempat kerjasama juga merupakan proses kerjasama sedikitnya antar dua orang. Dalam praktek, jika kerjasama tersebut dilakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu disusun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerjasama dilakukan dalam suatu organisasi mempunyai

kemungkinan untuk dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini berarti tanpa suatu organisasi maka proses sama itu hanya bersifat sementara, di mana hubungan antar kerja sama antara pihak-pihak bersangkutan kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya.

- d. *Jelas tugas kedudukannya masing-masing*. Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak hubungan satu dengan yang lain dapat lebih jelas. Dengan kata lain, tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki pemimpin. Mulai dari pemimpin yang tertinggi, seperti Ketua, sampai para manajer divisi atau tim kerja sebagai pemimpin unit yang terkecil. Tapi, semua pemimpin harus memiliki konsep kepemimpinan yang baik. Selain itu, masih banyak pemimpin tim kerja yang kurang atau tidak memahami, apa yang sebenarnya harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Ada pemimpin yang akhirnya hanya menyuruh atau memberi perintah

kepada anak buahnya. Padahal memberikan perintah kepada anak buah tentu ada cara yang harus dipahami agar maksud dan tujuan perintah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, mereka bisa merumuskan gaya dan cara kepemimpinan yang akan mereka lakukan. Gaya dan cara kepemimpinan ini sangat penting bagi kemajuan tim kerja. Jika salah menerapkan gaya dan cara kepemimpinan ini, maka bisa berpengaruh kurang baik bagi performa tim kerja.

Sebenarnya, berbakat atau tidak menjadi seorang pemimpin, seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki ilmu mengenai kepemimpinan atau leadership. Walaupun seseorang berbakat menjadi pemimpin, tapi jika dia tidak mengetahui bagaimana cara untuk menjadi pemimpin yang baik, maka dia tidak akan bisa menjadi seorang *leader* yang andal. Ada yang menganggap bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan. Artinya, seorang memang sudah berbakat untuk menjadi seorang pemimpin. Tapi ada juga yang menganggap bahwa pemimpin itu dibentuk. Menurut anggapan ini, semua orang

bisa untuk menjadi pemimpin, asalkan dia dibekali dengan ilmu mengenai kepemimpinan.

Inilah gunanya mengikuti pelatihan kepemimpinan, khususnya bagi mereka yang baru saja dipromosikan menjadi seorang manajer baru. Selama ini mereka hanya seorang pegawai yang hanya bisa menuruti perintah dari atasannya. Maka, ketika dia harus menjadi seorang atasan, dia harus bisa memimpin anak buahnya. Hakekat seorang pemimpin yang sesungguhnya adalah memimpin anak buahnya agar bisa menjadi lebih baik. Jika anak buah bisa lebih baik dalam bekerja, maka performa kerja juga akan menjadi lebih baik. Ketika performa kerja menjadi lebih baik, maka produktivitas tim kerja juga akan meningkat.

Sebaliknya, walaupun seseorang sama sekali tidak berbakat menjadi pemimpin, namun ketika dia mendapatkan ilmu mengenai kepemimpinan dan bertekad untuk mengaplikasikan ilmu tersebut, dia bisa menjadi seorang pemimpin yang baik. Jadi tujuan diadakannya pelatihan kepemimpinan adalah untuk meningkatkan kualitas seseorang untuk menjadi seorang

pemimpin. Jika kualitasnya sebagai seorang pemimpin menjadi lebih baik, maka potensinya untuk menjadi seorang pemimpin yang baik juga akan meningkat.

Untuk menjadi seorang leader, maka sangat dibutuhkan kemampuan memimpin yang baik dari seorang pemimpin atau manajer. Kemampuan memimpin yang baik itu adalah:

- a. kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif dengan anak buah
- b. kemampuan untuk memotivasi anak buah
- c. kemampuan untuk mendelegasikan tugas kepada anak buah
- d. kemampuan untuk mengembangkan anak buah dan kinerja tim

KESIMPULAN

Organisasi Intra Mahasiswa seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STIT Mumtaz Karimun merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi mahasiswa untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan

manajerial organisasi dan kepemimpinan sehingga bisa menjadi agen perubahan yang bisa membangun peradaban yang bermartabat .

Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para pengurus DEMA/ anggota mahasiswa untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

SARAN

1. Harus sering diadakan pelatihan kepemimpinan secara rutin agar lebih banyak pengetahuan dan sip untuk praktek melaksanakan tugas yang sudah diberikan dalam berorganisasi
2. Kegiatan dapat dilaksanakan di luar kampus STIT Mumtaz Karimun dan mencari tempat representatif namun menarik agar minat mahasiswa untuk mengikuti

kegiatan semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013.
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Tilaar, H,A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2).